

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan harus diiringi dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan berfungsi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan perusahaan dalam setiap periode, sehingga perusahaan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan periode sebelumnya. Tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Kinerja perusahaan juga dapat dijadikan ukuran dari investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan akan tercermin dari laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahun. Apabila kinerja perusahaan memiliki peluang untuk bertumbuh pada tahun tahun yang akan datang, maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik dan memiliki peluang untuk terus tumbuh. Kinerja merupakan ukuran atau tingkat di mana individu dan organisasi dapat mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien, hal ini dikemukakan oleh Daft (2002:15). Kinerja perusahaan juga merupakan alat ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan

Pada era pasca perang dingin banyak pelaku bisnis dengan berbagai macam jenis korporasi mulai menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik secara terbuka, sistematis dan bertanggung jawab. Hal ini terdorong kebutuhan

pasar yang menuntut perusahaan publik menjalankan sistem manajemennya secara baik, transparan, dan *auditable*, dan maraknya berbagai skandal sistem pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan global beberapa tahun yang lalu. Skandal tersebut meliputi perusahaan enron. Enron bergerak dalam bidang listrik, dan gas alam, kertas, dan komunikasi. Skandal ini dilakukan pihak eksekutif perusahaan dengan melakukan *mark-up* laba perusahaan dan menyembunyikan sejumlah utangnya.

Fenomena skandal pemalsuan laporan keuangan di Indonesia meliputi PT lippo Tbk, dan PT Kimia Farma Tbk. Karena terdapat fenomena tersebut diperlukan corporate governance yang baik agar memperkuat hubungan antara investor dengan pihak perusahaan, serta transparansina perusahaan dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu Bappepam dan BEI sebagai lembaga regulator yang harus melakukan penegakan hukum yag lebih efektif.

Pengertian *Corporate Governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang saham dan kepentingan ekstern lain yang berkaitan dengan hak dan kewajiban perusahaan, dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut konsep GCG, perusahaan akan memperoleh nilai perusahaan yang maksimal apabila fungsi dan tugas masing-masing pelaku organisasi bisnis yang modern dapat dipisahkan dengan bentuk: (1) *Board of Directors* (BOD), dengan mereka bekerja *full time* dengan tidak boleh merangkap pekerjaan. Mereka mengelola perusahaan melalui

berbagai keputusan managerial perusahaan. (2) *Board of Commisionners* (BOC), meliputi komisaris biasa dan komisaris independen serta berbagai komite yang dibentuknya.

Fungsi utama BOC adalah mengawasi arah kepengurusan dan jalannya perusahaan menurut prinsip GCG. Agar fungsi dewan komisaris berjalan dengan baik, maka perlu dipastikan segala keputusan tentang kemajuan perusahaan tidak memihak kepentingan *board of director* sebagai agen atau bias dengan kepentingan pemilik. Hal ini yang sering terjadi di dalam perusahaan dalam mencapai tujuannya, yakni terjadinya *agency problem*.

*Agency problem* terjadi antara manajer dengan pemegang saham yakni adanya perbedaan kepentingan. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu fungsi dewan komisaris dan komisaris independen yang mengawasi serta mengontrol manajemen.

Selain itu proporsi jumlah dewan komisaris independen menentukan kinerja perusahaan. Fungsi komisaris independen salah satunya adalah memberikan sanksi terhadap staf tidak sesuai bertindak tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Komisaris independen merupakan dewan pengawas yang berfikir obyektif dan tidak terikat kepentingan dengan pihak perusahaan. Oleh karena itu ukuran yang dipakai dalam *board characteristics* adalah proporsi untuk *non-executif director* (NED). Salah satu faktor dalam menentukan perusahaan baik atau tidaknya ditentukan oleh pengambilan keputusan yang baik. Hal ini berkaitan

dengan struktur dewan komisaris di dalam perusahaan tersebut. Terdapat perbedaan pandangan mengenai efek dari dewan komisaris yakni yang diungkapkan Dalton (1999) semakin besar jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Semakin banyak *board size* maka semakin efektif pemegang saham dapat memonitor manajer. Sedangkan lebih banyak penelitian yang mempunyai hasil bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris maka menurunkan kinerja perusahaan. Karena semakin banyak dewan komisaris maka akan kesulitan dalam komunikasi antara antar dewan.

Mengklasifikasikan perusahaan untuk study ini sangat penting dikarenakan terdapat perbedaan hasil antara perusahaan besar dan kecil. Perbedaan tersebut meliputi pengaruh dari komposisi dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan di perusahaan besar dan perusahaan kecil. Finklestein dan Hambrick (1996) menjelaskan bahwa untuk perusahaan yang lebih kecil *directors* mempunyai tugas untuk merancang strategi didalam organisasi, sehingga pengaruh dari struktur dewan tidak merugikan untuk perusahaan yang lebih kecil.

Variabel *ownership* atau kepemilikan saham menjadi variabel kontrol dalam study ini, dikarenakan tingginya kepemilikan saham oleh dewan komisaris akan mempunyai dampak terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan untuk tulisan ini mempunyai berbagai macam ukuran. Pengukuran yang digunakan menggunakan return (RET), *return on asset* (ROA), dan FINANCIAL Q. Masing masing pengukuran berdasarkan aspek aspek yang berbeda yakni *market based*, *accounting based*, dan yang terakhir *market* dan *accounting*

ROA merupakan pengukuran berdasarkan aspek perhitungan. ROA digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan menggunakan aktiva perusahaan. RET merupakan pengukuran berdasarkan aspek pasar. RET merupakan selisih harga saham pada suatu periode di awal tahun dan akhir tahun serta ditambah dengan dividend an dibagi dengan harga saham awal. Sedangkan Financial Q merupakan refleksi dari Tobin's Q. Tobin's Q merupakan pengukuran gabungan antara *market* dan *accounting*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh boardsize terhadap kinerja perusahaan
2. Apakah terdapat pengaruh antara boardsize terhadap kinerja perusahaan dengan moderasi firm size
3. Apakah terdapat pengaruh antara proporsi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh *board size* terhadap kinerja perusahaan
2. Mengetahui pengaruh *board size* terhadap kinerja perusahaan dengan moderasi firm size



3. Mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi akademisi: Memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Bagi perusahaan: Memberikan Informasi mengenai struktur komposisi dewan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi penelitian yang akan datang: Dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian yang sama.

#### **1.1 Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bagian yang dapat dirinci sebagai berikut:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian yang selanjutnya menguraikan rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian yang dilakukan.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi acuan pemahaman teoritis tentang *agency theory* beserta fenomena yang terjadi didalam perusahaan, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan cara pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis yang digunakan.

### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian.

### **BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, serta berbagai keterbatasan dari penelitian dan saran untuk peneliti yang akan datang.